

**PENERAPAN TEKNIK SILANG CERITA PADA PEMBELAJARAN  
MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG**

**Windy Tantriyani**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia  
Surel : windytantriyani@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan Teknik Silang Cerita di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan teknik silang cerita apabila diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, sedangkan analisis datanya menggunakan uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Data penelitian ini berupa hasil tes awal dan tes akhir menulis cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa teknik Silang Cerita, sehingga teknik ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci: *teknik silang cerita, pembelajaran menulis cerpen.*

**Abstract**

*This research is motivated by the application of Teknik Silang Cerita in SMA Kartika XIX-2 Bandung. The goal is to determine the effectiveness of this technique when applied to the learning to write short stories. The method used in this study is a quasi-experiment, and data analysis using a reliability test, normality test, and test hypotheses. The data of this study is student's pra-test and post-test results to write short stories. The results showed that there are significant differences between the results of students' ability to write short stories before and after getting treatment Teknik Silang Cerita, so this technique is effective for use in learning to write short stories.*

*Keywords : Teknik silang cerita, learning to write short stories*

## **PENDAHULUAN**

Bagi siswa kelas X SMA Kartika XIX-2, menulis merupakan hal yang masih dianggap sulit. Siswa cenderung “malas” untuk menulis sebuah karangan yang panjang seperti cerpen. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung dengan menggunakan teknik silang cerita, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen maupun mencari ide untuk tulisannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan teknik silang cerita di kelas?; (2) bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas kontrol sebelum dan setelah diadakan diskusi kelompok di kelas?; (3) adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMA Kartika XIX-2 dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan teknik silang cerita dan diskusi kelompok di kelas?; dan (4) apakah penerapan teknik silang cerita berbasis pengalaman pribadi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas?.

Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan teknik silang cerita di kelas, kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas kontrol sebelum dan setelah diadakan diskusi di kelas, perbedaan antara kemampuan siswa SMA Kartika XIX-2 dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan berupa penerapan teknik silang cerita dan diskusi kelompok di kelas, serta efektifitas penerapan teknik silang cerita dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak. Pertama, agar penelitian ini dapat memberikan ide bagi para pengajar untuk menerapkan teknik yang efektif dan menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen

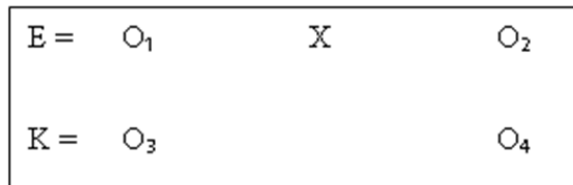
agar siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Kedua, agar dapat memberikan pandangan baru mengenai pembelajaran menulis cerpen bahwa menulis tidak selalu sulit dan membosankan, tetapi dapat dibuat menarik dengan menerapkan teknik yang tepat. Terakhir, agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti bahwa dengan menerapkan teknik yang efektif dan menarik serta mengembangkan kreatifitas pengajar, dapat menimbulkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen di kelas.

Teknik silang cerita adalah sebuah teknik yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil siswa secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2012: 15). Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatn dan Raharjo, 2009:4). Pelaksanaan teknik ini berbasis pengalaman pribadi sehingga menjadikan pengalaman pribadi sebagai unsur terpenting untuk menunjang jalannya teknik tersebut. Dalam teknik ini, peneliti mengacu pada salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yaitu teknik bercerita berpasangan atau *paired storytelling*, yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pengajaran (Isjoni, 2012: 80). Teknik ini mengharuskan siswa berpasang-pasangan untuk saling bercerita mengenai pengalaman pribadinya yang menarik atau paling berkesan, kemudian cerita dari pasangannya dibuat menjadi sebuah cerpen.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini memerlukan adanya perlakuan atau tindakan dalam pelaksanaannya, sehingga metode eksperimen dapat digunakan untuk menemukan

pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu yang digambarkan sebagai berikut.



(Sugiyono, 2012: 160)

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O<sub>1</sub> : Tes Awal Kelas Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes Akhir Kelas Eksperimen
- O<sub>3</sub> : Tes Awal Kelas Kontrol
- O<sub>4</sub> : Tes Akhir Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah awal penelitian ini adalah dengan memberi tes awal atau prates yang sama kepada kedua kelas. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu teknik silang cerita. Sementara kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus, tetapi pembelajaran berlangsung seperti biasa. Setelah itu kedua kelas tersebut diberikan tes akhir atau pascates yang sama pula. Selanjutnya hasil pascates dari kedua kelas tersebut dibandingkan perbedaannya untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teknik silang cerita dalam pembelajaran menulis cerpen.

Populasi dari penelitian ini adalah SMA Kartika XIX-2, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen sejumlah 28 orang, dan siswa kelas X-3 sebagai kelas kontrol sejumlah 28 orang.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen. Pertama, instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data terdiri atas soal tes awal dan tes

akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pedoman penilaian hasil menulis cerpen siswa. Penilaian ini meliputi 4 aspek, yaitu kelengkapan aspek formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik, ketepatan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen. Kedua, instrumen perlakuan yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, analisis data diperoleh dengan melakukan uji reabilitas antarpembandingan, uji normalitas, dan uji t untuk menguji hipotesisnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian ini berupa nilai hasil tes awal dan tes akhir menulis cerpen siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil menulis cerpen siswa tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir penilaiannya.

Di kelas eksperimen, sebelum menggunakan teknik silang cerita, kemampuan menulis cerpen siswa mendapat rata-rata nilai 55 yang termasuk dalam kategori cukup. Dari kelengkapan aspek formal cerita, cerpen hasil prates kelas eksperimen ini cukup lengkap, yaitu dengan memuat judul yang relevan dengan isi cerita, nama pengarang, dialog, dan narasi. Hanya ada beberapa cerpen yang tidak terdapat dialog di dalamnya. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, cerpen para siswa sudah memuat alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, tokoh, latar waktu dan tempat, serta sudut pandang. Namun belum ada cerpen yang mengandung amanat dalam ceritanya. Dari aspek ketepatan unsur atau struktur cerpen, kebanyakan cerpen siswa hanya memerhatikan dimensi tokoh saja atau dimensi latar saja, serta tidak terlalu memerhatikan plot. Terakhir, dari aspek kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen, hasil tulisan cerpen siswa kurang memerhatikan ketepatan EYD dan penyesuaian ragam bahasa, hanya mengutamakan gaya bahasanya saja.

Penulis juga melakukan uji reabilitas antarpemimbang dan uji normalitas dari data hasil prates menulis cerpen siswa. Dari hasil uji reabilitas didapatkan nilai 0,99 yang apabila dilihat dari tabel Guilford termasuk kategori korelasi sangat tinggi, yang artinya setiap penilai atau pemimbang sangat baik dalam penilaian dan objektif. Setelah itu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran nilai prates, penulis mendapat hasil uji normalitas yang menunjukkan persebaran nilai prates berdistribusi normal, dengan taraf kepercayaan 95%.

Setelah menggunakan teknik silang cerita, kemampuan menulis cerpen siswa mendapat rata-rata nilai 72 yang termasuk dalam kategori baik. Dari kelengkapan aspek formal cerita, cerpen karya siswa-siswi kelas eksperimen sudah cukup lengkap, yaitu dengan memuat judul yang relevan dengan isi cerita, nama pengarang, dialog, dan narasi. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, cerpen para siswa sudah memuat alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, tokoh, latar waktu dan tempat, serta sudut pandang, juga ada beberapa cerpen yang sudah mengandung amanat. Dari aspek ketepatan unsur atau struktur cerpen, kebanyakan cerpen siswa sudah memerhatikan dimensi tokoh dan latar, serta plot yang memuat kejadian awal, tengah, dan akhir. Terakhir, dari aspek kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen, hasil tulisan cerpen siswa sudah memerhatikan ketepatan EYD dan gaya bahasa, tetapi masih kurang memerhatikan penyesuaian ragam bahasa.

Penulis juga melakukan uji reabilitas antarpemimbang dan uji normalitas dari data hasil prates menulis cerpen siswa. Dari hasil uji reabilitas didapatkan nilai 0,88 yang apabila dilihat dari tabel Guilford termasuk kategori korelasi sangat tinggi, yang artinya setiap penilai atau pemimbang sangat baik dalam penilaian dan objektif. Setelah itu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran nilai pascates, penulis mendapat hasil uji normalitas yang menunjukkan persebaran nilai pascates berdistribusi normal, dengan taraf kepercayaan 95%.

Sementara itu, di kelas kontrol sebelum menggunakan teknik diskusi tema, kemampuan menulis cerpen siswa mendapat rata-rata nilai 48 yang termasuk dalam kategori kurang. Dari kelengkapan aspek formal cerita, cerpen karya siswa-siswi

kelas kontrol ini kurang lengkap. Kebanyakan cerpen hanya memuat narasi dan tidak terdapat dialog di dalamnya, serta ada beberapa cerpen yang judulnya kurang relevan dengan isi cerita. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, cerpen para siswa sudah memuat alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, tokoh, serta sudut pandang. Namun belum ada cerpen yang mengandung amanat dalam ceritanya, serta latar yang digunakan hanya latar tempat saja atau latar waktu saja. Dari aspek ketepatan unsur atau struktur cerpen, kebanyakan cerpen siswa hanya memerhatikan dimensi tokoh saja atau dimensi latar saja, serta tidak terlalu memerhatikan plot. Terakhir, dari aspek kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen, hasil tulisan cerpen siswa kurang memerhatikan ketepatan EYD dan penyesuaian ragam bahasa, hanya mengutamakan gaya bahasanya saja.

Selain itu, dari hasil uji reabilitas didapatkan nilai 0,67 yang apabila dilihat dari tabel Guilford termasuk kategori korelasi tinggi, yang artinya setiap penilai atau penimbang sudah baik dalam penilaian dan objektif. Dari uji normalitas, penulis mendapat hasil yang menunjukkan persebaran nilai prates berdistribusi normal, dengan taraf kepercayaan 95%.

Setelah menggunakan teknik diskusi tema, kemampuan menulis cerpen siswa mendapat rata-rata nilai 62 yang termasuk dalam kategori cukup. Dari kelengkapan aspek formal cerita, cerpen karya siswa-siswi kelas kontrol ini cukup lengkap, yaitu dengan memuat judul yang relevan dengan isi cerita, nama pengarang, dialog, dan narasi. Dari aspek kelengkapan unsur intrinsik, cerpen para siswa sudah memuat alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, tokoh, latar waktu dan tempat, serta sudut pandang. Namun belum ada cerpen yang mengandung amanat dalam ceritanya. Dari aspek ketepatan unsur atau struktur cerpen, kebanyakan cerpen siswa hanya memerhatikan dimensi tokoh saja atau dimensi latar saja, serta tidak terlalu memerhatikan plot. Terakhir, dari aspek kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen, hasil tulisan cerpen siswa sudah memerhatikan ketepatan EYD dan gaya bahasa, tetapi masih kurang memerhatikan penyesuaian ragam bahasa.

Selain itu, dari hasil uji reabilitas didapatkan nilai 0,86 yang apabila dilihat dari tabel Guilford termasuk kategori korelasi tinggi, yang artinya setiap penilai atau penimbang sudah baik dalam penilaian dan objektif. Dari uji normalitas penulis mendapat hasil yang menunjukkan persebaran nilai prates berdistribusi normal, dengan taraf kepercayaan 95%.

## **PENUTUP**

Setelah melakukan analisis data, peneliti mendapatkan simpulan bahwa teknik silang cerita ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil menulis cerpen siswa kelas eksperimen sebesar 17 poin. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa teknik silang cerita. Dari hasil penghitungan uji t, didapatkan t hitung (2,519) sedangkan t tabel (2,409). Dapat dinyatakan bahwa  $t \text{ hitung } (2,519) > t \text{ tabel } (2,409)$ . Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, teknik silang cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Teknik Silang Cerita merupakan sebuah teknik yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga teknik ini dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerpen dalam pembelajaran.
- 2) Hendaknya guru juga membimbing siswa dalam penulisan cerpen agar teknik ini dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Peneliti berharap agar para guru atau pendidik dapat terus menggali teknik-teknik yang tepat dan menyenangkan, untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis cerpen.



- 4) Peneliti berharap agar muncul penelitian-penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian mengenai penerapan teknik Silang Cerita untuk pembelajaran di sekolah.

#### **PUSTAKA RUJUKAN**

Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. 2012. Bandung: Alfabeta.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.